

Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Etnis Madura Pada Pemilik UMKM Tape di Kabupaten Bondowoso

Deva Verina Sabela^{1*}, Retno Endah Supeni², Wahyu Eko Setianingsih³

Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: verinadeva0@gmail.com * retnoendahsupeni@unmuhjember.ac.id, setianingsih@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengelolaan keuangan berdasarkan pengetahuan, pengalaman serta latar belakang pendidikan berdasarkan aspek suku, budaya, dan kebiasaan pada etnis Madura pemilik UMKM tape di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif seperti observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan model analisis interaktif guna mengerti fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, dan mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah pemilik UMKM tape di Bondowoso memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Kata kunci: Pengetahuan Keuangan; Pengalaman Keuangan; Tingkat Pendidikan; Suku; Budaya dan Kebiasaan

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the role of financial management knowledge based on knowledge, experience and educational background based on ethnic, cultural and customary aspects of Madurese ethnic MSME tape owners in Bondowoso Regency. This research uses descriptive and qualitative methods such as observation, in-depth interviews, and documentation. Researchers use an interactive analysis model to understand the phenomena that occur in research subjects, and includes three interrelated components, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The conclusion in this research is that MSME tape owners in Bondowoso have knowledge and confidence in financial service institutions and financial products and services, and do not have the skills to use financial products and services.

Keywords: Financial Knowledge; Financial Experience; Education Level; Ethnicity; Culture and Habits.

PENDAHULUAN

Salah satu etnis yang ada di Indonesia yakni Etnis Madura. Etnis Madura harus mampu memiliki *softskill* yang tinggi dalam mengatur keuangan keluarga pada UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso. Peran pemilik UMKM Tape di Kecamatan Kota Bondowoso sebagai manager keuangan dalam rumah tangga diharapkan mampu mengatur dan mengelola keuangan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pola pikir dalam pengelolaan keuangan serta pencatatan transaksi yang dilakukan secara sederhana atau belum terkomputerisasi yang terkadang lupa mencatat selisih dalam perhitungan laba dan rugi perlu mendapatkan perhatian.

Selaras dengan pembahasan sebelumnya, fenomena pengelolaan keuangan ternyata tidak disadari betul oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Polemik gagal dalam mengelola keuangan sering kali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi individu yang cukup mengenyam pendidikan tentunya sadar betul bagaimana dampak positif dan pentingnya dalam mengelola keuangan. Berbeda halnya dengan individu dengan tingkat pendidikan rendah, tentunya ketertinggalan informasi menyebabkan pengelolaan keuangan bukanlah sebuah prioritas untuk dilakukan. Faktor lain yang turut mempengaruhi pengelolaan keuangan juga berasal dari etnis suku dan budaya. Kebiasaan tiap suku menghasilkan budaya berbeda dalam pengelolaan keuangan yang dapat mempengaruhi kategori kesejahteraan keluarganya. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan dan

atau kegagalan pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan serta etnis suku budaya tiap individu pelaku UMKM (Endrianti & Laila, 2017).

Secara garis besar pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana sebagai bentuk tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya kebutuhan yang diperlukan bagi perusahaan besar saja. Akan tetapi, setiap individu juga memerlukan pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik untuk dapat mengatur *cash flow*. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat ahli yang menyatakan pengelolaan keuangan yang baik, menghindarkan individu pada perilaku keinginan yang tidak terbatas untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran (Abdullah & Suprayogi, 2017)

Pemerintahan di Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari tingkat rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, kecamatan, kabupaten/ kota, provinsi hingga nasional. Kondisi struktur pemerintahan yang begitu panjang tentunya menimbulkan berbagai macam polemik mulai dari sulitnya mengelola institusi hingga lambannya penyampaian informasi pada lini pemerintahan yang paling rendah yaitu keluarga (Sukirman, dkk, 2019). Salah satu contoh polemik keterlambatan informasi terjadi pada tingkatan keluarga yakni tentang pengelolaan keuangan. Terbatasnya wawasan mengakibatkan masyarakat tidak memiliki kompetensi memadai dalam pengelolaan keuangan (Tussilmi & Purnamasari, 2021)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian ini tidak menggunakan kuantitas angka-angka statistik. Peneliti melakukan penelitian kualitatif guna mengerti fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, dengan penjelasan kata sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni pengelolaan keuangan yang terdiri dari empat aspek yaitu aspek pengetahuan keuangan, aspek pengalaman keuangan, aspek tingkat pendidikan, aspek suku, budaya, kebiasaan. Maka dari itu, penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau bentuk tindakan kebijakan.

Populasi, Sampel, Sampling

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap mengetahui pengelolaan keuangan keluarga Etnis Madura pemilik UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso serta kondisi pada lokasi penelitian yang dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat. Kriteria informan sebagai berikut : 1. Merupakan warga bondowoso, 2. Informan merupakan etnis madura, 3. Memiliki UMKM yang memproduksi dan menjual tape, 4. UMKM Masih aktif sampai tahun 2024. Informan penelitian ini yaitu tujuh pemilik UMKM Tape di Kecamatan Kota Bondowoso yaitu Tape Pojok Manis 88, Tape legi 66 Sukses, Tape Handayani 82, Tape 31 Bondowoso, Tape 57 Centra Oleh-Oleh, Surya Jaya Tape Manis dan Raja Tape serta Tape 66 Bondowoso.

Prosedur Intervensi

Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu sekali selama 1 bulan berturut-turut yakni pada bulan Januari 2024 serta dimulai pada pukul 10.00 WIB hingga selesai. Wawancara dilakukan menggunakan alat rekam atas persetujuan informan. Minggu pertama mengunjungi 2 tempat yakni Tape Pojok Manis 88 (Ibu Rosida) dan Tape Legi 66 Sukses (Mbak Rating). Kemudian pada minggu selanjutnya Tape Handayani 82 (Bu hayu Hening) dan Tape 31 Bondowoso (Bu Khusnul Ayu). Kemudian pada minggu ke 3 berkunjung ke Tape 57 Centra Oleh-Oleh (Mbak Dina) dan Surya Jaya Tape Manis dan Raja Tape (Ibu Safitri). Dan pada minggu ke 4 peneliti mengunjungi tempat terakhir yakni Tape 66 Bondowoso dengan mewancarai Ibu Dewi Ambartih.

Instrumen Penelitian

Langkah yang dilakukan peneliti menurut Creswell (2020) pada tahap reduksi data yaitu:

- 1) Meringkas data, kejadian dan situasi dilokasi penelitian.

- 2) Pengkodean. Dalam hal ini pengkodean dibagi menjadi empat bagian yaitu keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.
 - a. Dalam analisis selama pengumpulan data peneliti melakukan pengeditan jawaban hasil wawancara sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.
 - b. Membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terpikir oleh peneliti dalam sangkut pautnya dengan catatan-catatan obyektif. Namun peneliti harus memisahkan antara catatan obyektif dengan catatan reflektif.
 - c. Penyimpanan data. Untuk penyimpanan data peneliti harus memperhatikan beberapa langkah yaitu:
 - (1) Pemberian label.
 - (2) Memiliki format yang uniform dan normalisasi tertentu.
 - d. Analisis data selama pengumpulan data merupakan catatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga Etnis Madura yang memiliki UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Keluarga Etnis Madura yang memiliki UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lama berdirinya UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso berkaitan dengan aset dan pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya sehingga akan meningkatkan produktivitasnya (kemampuan profesional/keahliannya), dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Etnis Madura yang memiliki UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso dengan pengalaman keuangan yang baik, dapat menyelesaikan masalah keuangan usahanya dengan baik, dan juga pengalaman keuangan seseorang akan mendorong untuk mememanajemen keuangan yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan umum keuangan seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan Etnis Madura yang memiliki UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso. Hal ini dikarenakan Etnis Madura yang memiliki UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih familiar dengan istilah ekonomi dan memiliki pemahaman akan isu keuangan secara umum yang lebih baik. Tingkat literasi keuangan dimensi tabungan dan hutang paling tinggi berada pada responden dengan pendidikan sarjana. Hal ini terjadi karena ketika menjalani pendidikan di perguruan tinggi sudah akan berhubungan langsung dengan produk perbankan. Ada tuntutan untuk mengenal produk perbankan agar tidak terjadi penyalahgunaan. Hal ini mungkin tidak terjadi pada responden yang setelah menyelesaikan pendidikan setingkat SMA langsung terjun ke dunia bisnis. Biasanya tidak akan langsung berurusan dengan keuangan, namun lebih ke hal produksi atau relasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keunikan etnografis masyarakat etnis Madura yang merupakan nilai budaya Madura nampak pada perilaku dalam menjalin persaudaraan. Hal itu tercermin pada adanya budaya "*oreng daddhi taretan, taretan daddhi oreng*" (orang lain menjadi saudara, saudara bisa menjadi orang lain). Secara konkrit, nilai budaya ini bermakna bahwa kesesuaian dalam menjalin persaudaraan atau persahabatan dapat dikukuhkan faktual dan berlangsung lama. Maksudnya, orang lain bisa dianggap sebagai saudara kandung bila memiliki perilaku sejalan atau sesuai watak dasar individu Etnis Madura (*pseudo kinship*). Sebaliknya, meskipun saudara kandung tetapi bila mengalami ketidaksesuaian atau tidak sejalan dalam pendapat atau pandangan serta pendirian maka akan dianggap atau diperlakukan sebagai orang lain. Masyarakat Etnis Madura juga mengenal istilah *taretan dhibbi'* (saudara sendiri), yang menggambarkan perilaku yang sangat humanis.

Aspek Pengetahuan Keuangan

Literasi keuangan keluarga Etnis Madura yang memiliki UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso masuk dalam kategori *not literate* artinya pengetahuan dan pemahaman keuangan pelaku UMKM sudah lumayan memadai hanya saja masih mengalami kesulitan untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilihat dari keluarga Etnis Madura yang memiliki UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso yang memanfaatkan produk dan jasa layanan keuangan *Electronic Data Capture* atau mesin EDC sebagai transaksi pembayaran non tunai.

Pelaku UMKM lebih dominan menggunakan jasa keuangan untuk menyimpan uang atau menabung. Selain itu, kemajuan teknologi informasi layanan keuangan atau perbankan yang berkembang saat ini lebih mengarah pada *branchless banking* yaitu kegiatan menyediakan layanan perbankan yang dilakukan tidak melalui jaringan kantor, namun melalui kerja sama dengan pihak lain dan perlu didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi. Maka transaksi keuangan dapat dilakukan dengan sangat mudah melalui fasilitas internet *banking*, mobil *banking* ataupun *e-banking*.

Teknologi yang dapat dijangkau tersebut masih belum menjadi pilihan keluarga Etnis Madura yang memiliki UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso dalam melakukan transaksi keuangan. Hanya saja dari aktivitas menabung merupakan kebiasaan yang dilakukan pelaku UMKM dengan menyisihkan penghasilan secara khusus dan bukan dari sisa dari konsumsi atas penghasilan yang diperolehnya. Hal ini menunjukkan tingginya kesadaran keluarga Etnis Madura yang memiliki UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso akan kebutuhan menabung sehingga memprioritaskan untuk menyisihkan penghasilan secara khusus. Dalam pengelolaan keuangan keluarga Etnis Madura yang memiliki UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso masih belum begitu mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Sebagian besar keluarga Etnis Madura yang memiliki UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso tergolong usaha mikro, sehingga inilah yang menjadikannya dalam menjalankan usahanya tidak membuat perencanaan keuangan, tidak menyusun anggaran, dan tidak membuat laporan keuangan.

Aspek Pengalaman

Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa pengalaman keuangan penting karena semakin banyak pengalaman keuangan yang didapat maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tertata dan dapat menjadi pertimbangan diberbagai hal keuangan. Pengalaman dapat memberi motivasi untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Pengalaman juga bisa didapat dari diri sendiri, kerabat, keluarga ataupun dari pengalaman orang lain sehingga dapat memperbaiki perilaku manajemen keuangan pada usaha yang tengah dijalankannya dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan dan investasi. Pengalaman keuangan bisa didapat dari pengalaman pribadi, rekan, keluarga maupun orang lain yang memberi kita motivasi untuk belajar memperbaiki dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Pengalaman keuangan itu sendiri sangat bermanfaat bagi para Etnis Madura yang memiliki UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso sebab dengan memiliki pengalaman yang semakin banyak maka akan menjadi modal untuk kedepannya dalam mengelola keuangannya.

Aspek Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki peranan paling besar sebagai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi pada Etnis Madura yang memiliki UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso yang memiliki pendidikan tingkat tinggi dikarenakan ilmu pengetahuan mengenai ekonomi yang didapat lebih banyak saat perkuliahan. Meskipun saat pendidikan menengah juga mendapatkan pendidikan ekonomi, namun ilmu yang didapat tidak terlalu rinci. Tingkat pendidikan mempengaruhi literasi keuangan karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, maka seseorang akan memiliki pemahaman dan wawasan yang luas dalam mengelola sumber pendapatannya. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, seseorang akan lebih familiar dengan istilah-istilah ekonomi yang secara tidak langsung juga akan mempengaruhi literasi keuangan.

Semakin tinggi pendidikan formal seseorang, biasanya orang tersebut akan memiliki sikap yang lebih kritis dan selektif dalam memilih produk keuangan. Sikap tersebut muncul karena lingkungan pendidikan yang menuntut seseorang untuk sebisa mungkin kritis dan peka terhadap fenomena yang terjadi. Seseorang dengan sikap kritis akan memikirkan keuntungan dan risiko terhadap hal yang dilakukannya. Untuk menghindari risiko, akan dicari informasi selengkap-lengkapannya mengenai produk keuangan yang akan digunakan. Kebiasaan mencari informasi dan pola pikir kritis tersebut yang secara tidak langsung berpengaruh pada peningkatan literasi keuangan.

Aspek Suku, Budaya, Kebiasaan

Taretan dhibbi' merupakan perilaku bersahabat dan cenderung berkerabat. Arti konsep tersebut seseorang atau sekelompok orang telah diakui kedekatannya oleh individu atau kelompok masyarakat Madura, seperti kerabat atau saudara sendiri, sehingga tidak ada lagi jarak diantara belah pihak (Wiyata, 2013). Masyarakat Etnis Madura dalam berinteraksi dengan sesama Etnis Madura ataupun juga dengan etnis lain telah mengimplementasikan nilai budaya *Taretan dhibbi'*. Dengan syarat bila pada saat menjalin hubungan atau berinteraksi sama-sama dapat saling membantu, saling menghormati, saling menghargai dan akrab maka hubungan itu dapat menjadi *Taretan dhibbi'*, sebaliknya bila dalam proses berinteraksi salah satu pihak tidak dapat saling memahami, tidak mau membantu bila mengalami kesulitan, tidak saling menghormati atau tidak akrab maka hubungan akan terputus atau bahkan muncul konflik dan kekerasan.

Untuk menjaga agar hubungan sebagai saudara sendiri (*Taretan dhibbi'*) dapat tetap terjaga individu akan melakukan silaturahmi atau bersilaturahmi (mengikat tali persaudaraan atau persahabatan dengan cara saling mengunjungi), membantu disaat orang lain kesusahan, membantu saat orang lain mengalami kesulitan, memberi tahu anak dan keturunan tentang nilai *Taretan dhibbi'*, saling menjaga perasaan atau emosi baik terhadap orang lain maupun diri sendiri agar tidak terjadi pertengkaran atau konflik. Kondisi diatas merupakan bentuk dari situasi sosial. Situasi sosial adalah setiap situasi yang terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain (Sherif dalam Gunarsa, 2003).

Menurut Myers (2011) memaparkan bahwa situasi sosial memang sangat memengaruhi individu. Tetapi individu juga memengaruhi situasi sosial. Kedua hal tersebut saling berinteraksi. dimana terdapat interaksi sosial maka dapat disebut sebagai situasi sosial. Masyarakat Madura dalam kehidupannya menggunakan landasan yang penting dan ditaatinya tangga kuasa *bhu, pa', babbhu', ghuru, rato* (ibu, bapak, sesepuh, guru baik formal maupun informal yaitu kyai, dan pemerintah atau raja jaman dulu). Mencermati struktur sosial tersebut bermakna selain harus patuh dan hormat ibu, bapak, orang Madura juga patuh pada tokoh panutan (kyai atau guru) dan pemerintah.

Harga diri bagi orang Madura bermakna sosiokultural yang memiliki kaitan dengan posisi seseorang dalam tingkatan sosial. Letak sosiokultural ini menentukan status dan peran individu Etnis Madura dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, harga diri yang dilecehkan akan diartikan sebagai penghinaan pada kapasitas diri. Bila hal ini terjadi, individu Etnis Madura akan merasa seperti manusia yang tak berarti (*tada' ajina*), pada gilirannya gilirannya muncul perasaan *malo* (malu), baik pada dirinya sendiri maupun lingkungan sosial budayanya. *Malo* (malu) timbul akibat perlakuan orang lain yang tidak mengakui atau mengingkari kapasitas individu.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga Etnis Madura yang memiliki UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lama berdirinya UMKM Tape di Kecamatan Kota Bondowoso berkaitan dengan aset dan pendapatan, lama pembukaan usaha dapat dilihat dari tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya sehingga akan meningkatkan produktivitasnya (kemampuan profesional/keahliannya), dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan umum keuangan seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan Etnis Madura yang memiliki UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso. Hal ini dikarenakan Etnis Madura yang memiliki UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih familiar dengan istilah ekonomi dan memiliki pemahaman akan isu keuangan secara umum yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bazher, S. S. B., & Suprayogi, N. (2017). Bagaimana Pola Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim Etnis Arab Yang Berprofesi Ustadz Dan Dokter Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(3).
- Anna Sutrisna Sukirman, dkk. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makasar. *Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 3. No 2 Politeknik Negeri Ujung Pandang.
- Endrianti, R. D., & Laila, N. (2017). Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(7). <https://doi.org/10.20473/Vol3iss20167pp549-560>
- Gunarsa, S. (2003). Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta: Gresindo.
- Myers, David. (2011). Social Psychology. 11th edition. New York: Mc Graw Hill.
- Tussilmi, K., & Purnamasari, P. E. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga Etnis Mbojo. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 11(02).
- Wiyata, A. L. (2013). Mencari Madura. Jakarta: Bidik-Phronesis Publishing.